

TELAAH METODOLOGI *TAFSIR SURAH AL-IKHLAS*
KARYA AHMAD YASIN ASYMUNI



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Theologi Islam

OLEH :

MOH. HASAN

99532921

**JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006**

Drs. Indal Abror, M.Ag
Moh. Hidayat Noor, S.Ag., M.Ag
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

H a l : Skripsi Sdr. Moh. Hasan

Lamp : 6 eksemplar

Kepada Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga
Di-
Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengkoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Moh. Hasan

Judul : *Telaah Metodologi Tafsir Sūrah al-Ikhlāṣ*

Karya Ahmad Yasin Asymuni

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1 pada Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

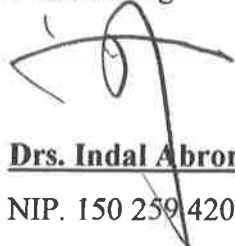
Selanjutnya, dapat kiranya skripsi tersebut segera dimunaqasyahkan.

Atas perhatian dan kebijaksanaannya, dihaturkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Maret 2006 M
1 Shafar 1427 H

Pembimbing I



Drs. Indal Abror, M.Ag

NIP. 150 259 420

Pembimbing II



Moh. Hidayat Noor, S.Ag., M.Ag

NIP. 150 291 986



PENGESAHAN

Nomor : IN/I/IDU/PP.00.9/1348/2006

Skripsi dengan judul : *Telaah Metodologi Tafsir Surah al-Ikhlas Karya Ahmad Yasin Asymuni*

Diajukan oleh :

1. Nama : Moh. Hasan
2. NIM : 99532921
3. Program Sarjana Strata I Jurusan : TH

Telah dimunaqosyahkan pada hari: Kamis, tanggal 23 Maret 2006 dengan nilai: 80 (B+) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang


Drs. Mohamad Yusup, M. SI
NIP. 150267224

Sekretaris Sidang


M. Alfatih Suryadilaga, S.Ag., M.Ag
NIP. 150289206

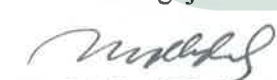
Pembimbing/merangkap Penguji


Drs. Indal Abror, M.Ag
NIP. 150 259 420

Pembantu Pembimbing


Moh. Hidayat Noor, S. Ag., M.Ag
NIP. 150 291 986

Penguji I


DR. Muhammad, M. Ag
NIP. 150241786

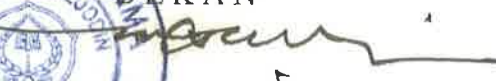
Penguji II


Ahmad Baidowi, S. Ag., M. SI
NIP. 150282516



Yogyakarta, 23 Maret 2006

DEKAN


Drs. H.M. Fahmie, M.Hum
NIP. 150 088 748

MOTTO

لقد جاءكم رسول من انفسكم عزيز عليه ما عنتم حريص عليكم بالمؤمنين

رءوف رحيم

فان تولوا فقل حسبي الله لا اله الا هو عليه توكلت وهو رب العرش

العظيم

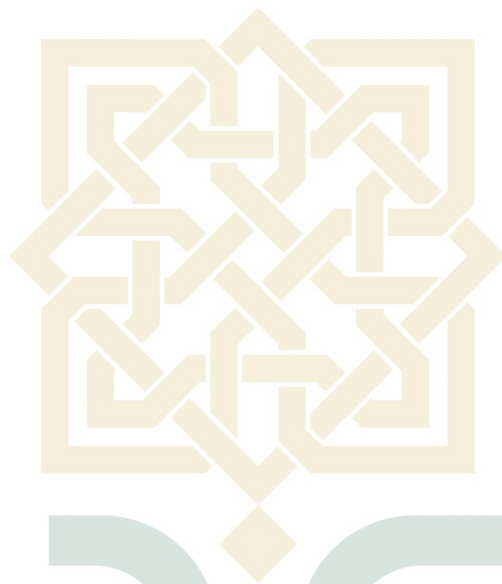
(التوبة : ١٢٨-١٢٩)

Sesungguhnya telah datang kepadamu seorang rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mu'min.

*Jika mereka berpaling (dari keimanan), maka katakanlah: "Cukuplah Allah bagiku; tidak ada Tuhan selain Dia. Hanya kepadaNya aku bertawakkal, dan Dia adalah Tuhan yang memiliki 'Arsy yang agung'"**

*Departemen Agama RI, al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: Gema Risalah Press, 1992), hlm. 303.

PERSEMBAHAN



*kepada kedua orang tua yang mencintaiku
tanpa henti,
Saudara yang tulus menyayangi
dan
Sahabat yang tak pernah mengenal arti benci*

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين. لاحول ولا قوة إلا بالله. اشهد أن لا اله الا الله واشهد ان محمدا عبده ورسوله. اللهم صل وسلم على محمد و على اله وصحبه اجمعين.

Puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul *Telaah Metodologi Tafsir Sūrah al-Ikhlāṣ Karya Ahmad Yasin Asymuni* ini.

Penulisan skripsi ini tentu berangkat dari tuntutan akademik penulis. Mengingat bahwa seorang penafsir memiliki kecenderungan yang berbeda antara satu dan lainnya dalam menafsirkan al-Qur'an, tentu hasilnya akan memberikan warna yang berbeda bagi khazanah keilmuan tafsir di Indonesia khususnya. Kajian seputar Ahmad Yasin Asymuni baik tokoh maupun karyanya sangat jarang ditemui padahal dia adalah ulama yang cukup produktif di usianya yang terbilang masih relatif muda. Di sini penulis akan berusaha mengeksplorasi berbagai hal yang dapat ditemui dalam penafsirannya.

Eksplorasi yang akan dilakukan penulis berangkat dari metodologi, kemudian dilanjutkan dengan karakteristik penafsiran di mana hal ini terkait erat dengan kecenderungan sang mufassir. Di samping itu, satu hal yang patut dikagumi dari seorang Ahmad Yasin Asymuni adalah kreatifitas dan produktifitasnya. Sekalipun penulis belum pernah tahu bagaimana kualitas penafsirannya, akan tetapi hal ini setidaknya menjadi sebuah kabar gembira bagi

penulis bahwa geliat penulisan tafsir di Indonesia terutama dari kalangan pesantren sebagai pusat studi ilmu-ilmu keagamaan masih terus berlanjut.

Skripsi ini tak mungkin terselesaikan tanpa motivasi dan bantuan berbagai pihak. Karenanya, penulis merasa berhutang budi dan perlu menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. M. Fahmi, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin.
2. Bapak Drs. M. Yusuf dan Bapak Alfatih Suryadilaga, M.Ag, selaku ketua dan sekretaris jurusan Tafsir Hadis.
3. Bapak Drs. Indal Abror M.Ag, selaku Pembimbing dan Bapak Moh. Hidayat Noor, S.Ag., M.Ag, selaku Pembantu Pembimbing dan Bapak Drs. H. Fauzan Naif, M.A selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan komentar, catatan dan saran yang konstruktif dalam penulisan skripsi ini.
4. Ayah, Ummah, Ummah Lia, *ben taretan sadejeh*, atas kasih sayang yang tak pernah putus. Semoga keluarga besar kita akan selalu 'satu' dan menjadi inspirasi bagi orang lain. Perbedaan persepsi, prinsip, pandangan, emosi, ego masing-masing dari kita semoga tak akan pernah menghapuskan kata CINTA di antara kita.
5. Istriku terkasih, kita akan terus berusaha memahami arti kita dan cinta meski duka atau malapetaka di hari-hari kita, mari bulatkan hati, berani...!
6. K.H Zaini Mun'im dan segenap jajaran pengasuh P.P Nurul Jadid serta para *Asatidz*. K.H Zuhri Zaini, kemarahanmu mengingatkanku bahwa kesombongan tak pernah henti dalam diri ini.
7. Empat bersaudara, terima kasih karena kalian selalu ada untukku, perbedaan di antara kita semoga tidak akan pernah menghapus rasa persaudaraan. Tak lupa juga, Aldi, Nurul, Nana, Diah, I love you all.
8. Saiful Amin, S.ThI, terima kasih karena kau tak pernah berhenti memberi dorongan. Juga untuk canda, tawa, *Misuh*, *cengengesan*, dan

senyummu yang menjengkelkan yang menghiasi saat kita bersama.
Terima kasih "sahabat".....!.

9. Pipink, terima kasih untuk 'perjalanan yang aneh'.
10. Teman-teman PANJY. Jangan jadikan paguyuban ini hanya sebuah nama.
11. Pimpinan dan staf Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dengan sabar melayani penulis untuk mencari bahan referensi.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karenanya, penulis sangat senang dan merasa mendapat kehormatan apabila ada koreksi, kritik dan saran untuk peningkatan kualitas dalam penulisan skripsi ini. Akhirnya, semoga Allah selalu meridhai segala amal usaha kita semua. *Amien!*



Yogyakarta, 16 Januari 2006

Moh. Hasan
99532921

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada *Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	k	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge

ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

مُتَعَدِّدٌ	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عَدَدٌ	ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Ta' marbutah* di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*

حِكْمَةٌ	ditulis	<i>Hikmah</i>
عِلْمٌ	ditulis	<i>'illah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti *şalat*, *zakat* dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	<i>Karamah al-auliyā'</i>
زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	<i>Zakah al-fitr</i>

D. Vokal Pendek

فعل	fathah	ditulis	a
فعل		ditulis	fa'ala
نكر	kasrah	ditulis	i
نكر		ditulis	'ukira
ذهب	dammah	ditulis	u
ذهب		ditulis	yazhabu

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جا هلية	ditulis	ā
		ditulis	jāhiliyyah
2	Fathah + ya' mati تتسى	ditulis	ā
		ditulis	taṣā
3	Kasrah + ya' mati كریم	ditulis	ī
		ditulis	karīm
4	Dammah + wawu mati قاروص	ditulis	ū
		ditulis	qarūd

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بئسك	ditulis	ai
		ditulis	baṭnakum
2	Fathah + wawu mati قول	ditulis	au
		ditulis	qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan apostrof

الانتم	ditulis	a'antum
اعبدت	ditulis	u'iddat
انشكركم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf “*al*”

القرآن	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās
السماء	ditulis	al-Samā'
الشمس	Ditulis	al-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

زوي الفروض	Ditulis	zawī al-furūd
اهل السنة	Ditulis	ahl al-sunnah

ABSTRAK

Perkembangan keilmuan dalam karya tafsir menyebabkan terjadinya keragaman metode dan corak penafsiran. Seiring dengan itu muncul metode *tahfīlī* (analitis) yang memberikan ruang lingkup yang luas bagi seorang mufassir untuk menuangkan segala ide yang ada dalam pikirannya. Perbedaan keilmuan dan kecenderungan pola pikir dari masing-masing mufassir telah memberikan banyak warna dan nuansa pada karya tafsir yang telah berkembang hingga saat ini.

Tafsir surat al-Ikhlas adalah sebuah tafsir yang lahir dari pondok pesantren Hidayah al-Thullab Kediri, ditulis oleh Ahmad Yasin Asymuni, seorang tokoh yang terbilang cukup produktif dalam menulis karya-karyanya. Hingga saat ini beliau telah menyusun dan menerbitkan kurang lebih dua puluh kitab dari berbagai bidang keilmuan termasuk salah satunya adalah *Tafsīr Sūrah al-Ikhlaṣ* ini.

Selain sebuah telaah atas metodologi, penulis berusaha mengkaji karyanya dengan mengeksplorasi seluruh sumber yang menjadi rujukan tafsir, serta mengkajinya dari sisi metode dan langkah-langkah yang ditempuh dalam penafsirannya.

Pada dasarnya, dapat dikatakan bahwa sebagian besar pendapat-pendapat yang dihimpun dan tertuang dalam kitab *Tafsīr Sūrah al-Ikhlaṣ* ini, adalah kutipan dari penafsiran *Fakhr al-Rāzī* yang diambil dari kitab tafsirnya yaitu *al-Kabīr*. Ini membuktikan bahwa dalam hal tafsir, pemikirannya sejalan dengan *al-Rāzī*. Perbedaannya hanya terletak pada penyusunan bab-bab dalam kitab ini. Dari perbandingan yang telah dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa seluruh penafsiran *al-Rāzī* dalam surat al-Ikhlas telah tertuang dalam kitab ini dan terlihat begitu dominan. Penafsiran *al-Rāzī* dikelompokkan dalam bab-bab tersendiri untuk kemudian diberikan sedikit tambahan pendapat dari kitab-kitab lain seperti telah disebutkan diatas. Hal ini wajar selama pendapat-pendapat yang diambil juga adalah sebuah usaha dalam memahami makna dan kandungan al-Qur'an serta saling berkaitan secara runtut dalam pemaknaannya kendati tidak diambil dari sebuah kitab tafsir.

Dari uraian diatas, ada hal lain yang menarik dan juga perlu dicermati dalam kajian ini. Beberapa ulama telah memberikan kritik atas penafsiran *al-Rāzī*, ada yang mengatakan bahwa dia sering melantur dalam membicarakan masalah-masalah di luar tafsir, dan ada juga yang mengatakan bahwa dalam tafsirnya, segalanya ada kecuali tafsir itu sendiri. Khusus dalam surat al-Ikhlas, *al-Rāzī* banyak membicarakan tentang keutamaan yang terkandung dalam surat ini. Senada dengan itu, Ahmad Yasin Asymuni juga menggunakan cara yang sama dan bahkan berusaha lebih jauh dengan menghimpun lebih banyak lagi hadis-hadis yang berhubungan dengan hal itu, hingga akhirnya dia sampai pada pembahasan tentang keutamaan khusus (*khawāṣ*) yang terkandung dalam surat al-Ikhlas. Walaupun sebenarnya Ahmad Asmuni berusaha menggali sedalam mungkin segala hal yang terkandung dalam surat al-Ikhlas seperti penafsiran dan keutamaan-keutamaannya, namun ini menyebabkan pembahasannya terkesan kesana-kemari, dan tidak memiliki pembahsan yang runtut dan saling terkait.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Metode Penelitian.	10
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II TAFSIR DAN METODOLOGI TAFSIR.....	14
A. Pengertian Tafsir, Ta'wil dan Terjemah.	14
B. Metodologi Penafsiran al-Qur'an.....	26
C. Sumber-Sumber Penafsiran al-Qur'an.....	38
BAB III BIOGRAFI AHMAD YASIN ASYMUNI.....	46
A. Biografi.....	46
B. Pendidikan	47

C. Karya.	48
BAB IV METODE PENAFSIRAN AHMAD YASIN ASYMUNI DALAM	
<i>TAFSIR SURAH AL-IKHLAS</i>.	57
A. Metode.	57
B. Sistematika Penulisan.	64
C. Sumber Penafsiran.	71
D. Kritik Terhadap Penafsiran Ahmad Yasin Asymuni.	82
BAB V PENUTUP.	85
A. Kesimpulan.	85
B. Saran-Saran.	87
C. Kata Penutup.	87
DAFTAR PUSTAKA.	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
A. Curriculum Vitae	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab *samawi* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW lewat wahyu yang dibawa oleh malaikat Jibril kemudian disampaikan kepada ummatnya yang merupakan suatu jawaban atas peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masyarakat Islam (*al-mujtama' al-islamiyyah*), dan terkadang menjawab persoalan-persoalan yang ditanyakan oleh sebagian orang mukmin.¹ Oleh karena itu al-Qur'an diperuntukkan pada manusia yang berfungsi sebagai *hudan li al-nās* atau petunjuk bagi manusia (QS.2; 185)² yang menekankan aspek moral dan perbaikannya atau menyadarkan adanya keinsyafan batin yang tinggi dalam diri manusia dalam hubungannya yang serba ragam dengan Tuhan dan alam semesta.³

Upaya membumikan pesan-pesan al-Qur'an dalam konteks ruang dan waktu merupakan tanggungjawab seorang muslim di manapun ia berada. Hal ini sesuai dengan keyakinan teologis tentang universalitas Islam yang tidak hanya menghasilkan pandangan bahwa ia berlaku untuk semua tempat dan waktu seperti yang dibuktikan oleh kaum muslimin klasik tapi juga bisa dipahami dari aspek

¹Muhamad Khudhari Beik, *Tārikh al-Tasyrī' al-Islām* (Beirut: Dār al-kutub al-islāmiyah, 1970), hlm. 13.

²Fazlur Rahman, *Tema-tema pokok al-Qur'an*, terj. Anas Mahyudin (Bandung: Pustaka, 1996), hlm. 1.

³M Iqbal, *Membangun Kembali Pikiran Agama Dalam Islam*, terj. Ali Audah dkk (Jakarta: Tinta Mas, 1982), hlm. 11.

lain, yaitu bahwa Islam melalui aspek penafsiran terhadap al-Qur'an dapat didekati dengan berbagai pola oleh setiap bangsa dan masa, kapan saja dan di mana saja.⁴

Ketidakmampuan mengaplikasikan pesan ideal moral al-Qur'an dalam dunia kontemporer bisa jadi karena kegagalan atau ketidaktepatan dalam menilai situasi sekarang atau karena kekeliruan dalam memahami dan menangkap pesan al-Qur'an.⁵

Dengan demikian maka sudah seharusnya al-Qur'an menjadi kitab suci yang selalu relevan bagi kehidupan manusia sepanjang masa.⁶ Selain itu al-Qur'an dalam Islam tidak hanya sebagai sumber ajaran saja, melainkan juga sebagai landasan utama bagi sebuah pemikiran dan peradaban Islam. Oleh karena itu menurut Quraish Shihab, sudah selayaknya al-Qur'an menempati posisi yang paling sentral dalam perkembangan dan pengembangan ilmu-ilmu keislaman, juga merupakan inspirasi dan pemandu gerakan-gerakan Islam sepanjang sejarahnya.⁷ Maka dari itu dapat dikatakan bahwa faktor yang paling penting dalam studi keislaman maupun gerakan Islam adalah al-Qur'an, oleh karena itu studi-studi tentang keislaman yang tidak berdasar pada kitab suci ini akan gagal dan hasilnya tidak akan menyentuh hal-hal yang substansial.

⁴Nurcholis Majid, *Islam Agama Kemanusiaan* (Jakarta: Paramadina, 1995), hlm. xvii.

⁵Fazlur Rahman, *Islam dan Modernitas tentang Transformasi Intelektual*, terj. Ahsin Muhammad, Cet. III (Bandung: Pustaka, 1995), hlm. 8.

⁶Taufik Adnan Amal dan S. Rizal Panggabean, *Tafsir Kontekstual al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1990), hlm. 15.

⁷M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 83.

Redaksi ayat-ayat al-Qur'an tidak dapat dijangkau dengan pasti, kecuali oleh Allah sendiri, hal ini kemudian membuahkan keaneka ragam penafsiran. Kajian terhadap al-Qur'an dari berbagai segi, terutama segi penafsirannya selalu menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan, sejak diturunkannya al-Qur'an hingga sekarang. Munculnya berbagai penafsiran atasnya dan karya-karya tafsir yang sarat dengan berbagai ragam metode maupun pendekatan, merupakan bukti bahwa upaya untuk menafsirkan al-Qur'an memang tidak pernah berhenti. Hal ini merupakan keniscayaan sejarah, sebab umat Islam pada umumnya ingin senantiasa menjadikan al-Qur'an sebagai "mitra dialog" dalam menjalani kehidupan dan mengembangkan peradaban. Proses dialektika antara teks yang terbatas dan konteks yang tak terbatas itulah yang sesungguhnya menjadi pemicu dan pemacu bagi perkembangan penafsiran al-Qur'an.⁸

Dalam sejarah tafsir, sahabat Ibnu Abbas adalah seorang sahabat yang menjadi *pioneer* bagi munculnya sebuah tafsir al-Qur'an. Di kalangan para sahabat, jika terjadi perbedaan dalam memahami al-Qur'an mereka selalu bertanya kepadanya. Ia juga dikenal sebagai peletak dasar-dasar ilmu tafsir.⁹ Pada masa awal Islam, penafsiran yang dilakukan kaum muslimin terhadap al-Qur'an baru menggunakan ayat-ayat al-Qur'an sendiri, sunnah Nabi dan asar sahabat yang kemudian disebut sebagai tafsir *bi al-ma'sūr*.¹⁰ Kitab tafsir yang sangat terkenal dengan menggunakan metode ini antara lain adalah *Jāmi' al-Bayān fī al-Tafsīr al-*

⁸ Abdul Mustaqim, *Madzahibut Tafsir* (Yogyakarta: Nun Pustaka, 2003), hlm. V.

⁹ *Ibid.*, hlm. 45-46.

¹⁰ M. Basuni Faudah, *Tafsir-tafsir al-Qur'an; Perkenalan Dengan Metodologi Tafsir*, terj. HM Mukhtar Zoerni dan Abdul Kadir Hamid (Jakarta: Pustaka, 1987), hal. 24.

Qur'ān karya Abu Ja'far al-Tabari.¹¹ Selanjutnya sekitar abad ke lima hijriyah muncul pula penafsiran al-Qur'an dengan bantuan akal atau lebih dikenal dengan tafsir *bi al-ra'yi* yang biasanya disandarkan pada pendapat-pendapat madzhab atau aliran tertentu seperti *Mu'tazilah*, *Syi'ah*, *Asy'ariyah* serta madzhab fiqh lainnya.¹²

Salah satu karya yang terkenal menggunakan metode ini adalah tafsir *al-Kassiyāf* karya *al-Zamakhshari*.¹³ Tafsir ini sangat mengedepankan dukungannya atas teologi Mu'tazilah melalui sarana sastra dan bahasa dalam menafsirkan al-Qur'an. Hal ini dikarenakan dia adalah seorang ahli bahasa dan sastra yang terlahir di daerah basis kaum Mu'tazilah sehingga ikatan emosionalnya dengan Mu'tazilah tidak dapat disangkal ikut berpengaruh.¹⁴ Sejak masa-masa inilah pada mulanya para ahli tafsir menafsirkan al-Qur'an menurut kecenderungan pikirannya masing-masing, baik mengenai soal-soal yang berkaitan dengan fiqh, mazhab dan aliran, ilmu bahasa dan sastra, sejarah, dan berbagai cabang pengetahuan lainnya.

Perbedaan yang timbul kemudian disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya perbedaan kecenderungan, motivasi mufassir, keadaan sosial politik,

¹¹Kitab ini lebih banyak mendekati ayat-ayat al-qur'an dengan hadis serta menafsirkannya sesuai dengan mushaf usmani, kitab ini merupakan karya mufassir awal yang dibukukan. Lih. Abu Ja'far al-Tabari, *Jami' al-Bayan fi al-Tafsir al-Qur'an* (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1973)

¹²Ahmad al-Syirbasyi, *Sejarah Tafsir al-Qur'an*, terj. Tim Pustaka Firdaus (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1985), hlm. 95.

¹³Tafsir ini terkenal dengan penggunaan rasio yang tinggi. Hal ini bisa terlihat saat al-Zamakhshari menafsirkan ayat-ayat mengenai keesaan dan Tuhan, perbuatan manusia dan ayat-ayat tentang janji, ancaman, selain itu juga menekankan aspek bahasa dan sastra yang tinggi. Lih. Al-Zamakhshari, *Tafsir al-Kasyshāf* (Beirut: Dar al-Ma'rifat, 1978)

¹⁴Abdul Mustaqim, *op. cit.*, hlm. 90.

kebudayaan, mazhab-mazhab, aliran, trend pemikiran, konflik yang terjadi dan gerakan tertentu serta tingkat keilmuan yang dikuasai.¹⁵

Tafsir al-Qur'an dapat diartikan sebagai upaya untuk menjelaskan makna ayat dengan memakai ungkapan yang jelas agar dapat dipahami. Dari sini kemudian terdapat perbedaan antara tafsir dan metodologi tafsir. Yang disebut terakhir ini merupakan acuan bagi para mufassir untuk menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an, atas dasar metodologi inilah ayat-ayat al-Qur'an ditafsirkan.

Secara tradisional, polarisasi metodologi tafsir al-Qur'an itu disebut dengan *al-tafsīr bi al-ma'sūr* dan *al-tafsīr bi al-ra'yi*. Kemudian pada tahap perkembangan selanjutnya metodologi tafsir mempunyai perbedaan yang lebih jelas lagi. Menurut penelitian para ulama seperti al-Farmawi, metodologi tafsir dibagi menjadi empat macam yaitu *al-tafsīr al-tahlīlī* (analitis), *al-tafsīr al-ijmālī* (global), *al-tafsīr al-muqārān* (perbandingan), dan *al-tafsīr al-maudū'i* (tematik). Nashrudin Baidan sejalan dengan al-Farmawi, hanya saja dia memberikan rumusan baru dengan skema yang lebih mendetail.¹⁶ Menurutnya, metodologi

¹⁵Ahmad al-Syirbasyi, *op. cit.*, hlm. 41-45. Dari sudut pandang historis, mufassir dikelompokkan pada; penafsir dari kalangan sahabat, mufassir dari kalangan tabi'in, mufassir yang menghimpun pendapat para sahabat dan tabi'in, mufassir yang menyandarkan periwayatannya kepada para sahabat, tabi'in, tabi'i tabi'in, mufassir yang menukilkan keterangan-keterangan yang berguna dari para pendahulunya. Pola ini berlaku terus sampai dating masa kebangkitan modern, kelompok *muta'akhirin* yang meringkas sanad-sanad riwayat dan mengutip pendapat secara terputus sehingga memasukkan unsure yang asing dan riwayat yang sahih bercampur dengan riwayat yang tidak sahih, kelompok mufassir yang memasukkan begitu saja ke dalam tafsir pendapat yang diterima dan apa saja yang terlintas dalam pikiran yang dipercayainya, mufassir yang menafsirkan al-Qur'an menurut keahlian mereka dalam berbagai disiplin ilmu dan hanya membatasi pada bidang yang dikuasainya, dan kelompok mufassir pada era kebangkitan kelompok modern yang menempuh langkah dan pola baru dengan memperhatikan keindahan uslub dan kehalusan ungkapan. Lihat. Manna' Khalil al-Qaṭṭān. *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an*. Terj. Mudzakir. AS (Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa, 1973), hlm. 479-482.

¹⁶Dalam buku ini dijelaskan pembagian ilmu tafsir dengan sebuah skema yang terbagi dalam dua komponen, eksternal dan internal, komponen internal meliputi pembagian tafsir dalam

tafsir menduduki posisi yang teramat penting di dalam tatanan ilmu tafsir untuk mencapai tujuan instruksional dalam suatu penafsiran. Tujuan itu disebut corak penafsiran. Itu berarti, dalam bentuk apapun penafsiran dilakukan, *ma'sur* atau *ra'yi*, niscaya tidak akan dapat mencapai salah satu corak penafsiran tanpa memakai salah satu dari empat metodologi penafsiran itu.

Seiring dengan perkembangan metodologi tafsir ini, memunculkan karakteristik yang berbeda-beda pula pada setiap produk tafsir yang lahir. Mengingat tafsir adalah produk pemikiran manusia, sudah barang tentu antara satu generasi dengan generasi lainnya akan mempunyai karakteristik yang tidak selalu sama meskipun masing-masing merujuk kepada al-Qur'an.

Dengan latar belakang kenyataan tersebut bahwa kitab tafsir itu berbeda-beda metode dan karakteristiknya sesuai dengan kecenderungan dan keahlian penulisnya, maka perlu dilakukan suatu studi tentang metodologi dan karakteristik penafsiran Ahmad Yasin Asymuni dalam kitab *Tafsīr Sūrah al-Ikhlāṣ*. Kitab ini merupakan salah satu kitab yang lahir di abad modern di mana penafsirannya terhadap al-Qur'an pasti tidak terlepas dari beberapa pengaruh yang melingkupinya.

Tafsīr Sūrah al-Ikhlāṣ adalah salah satu karya tafsir yang lahir dari sebuah pesantren di Kediri, ditulis oleh seorang ulama yang terbilang cukup produktif dalam menuliskan karya-karyanya jika dilihat dari usianya yang masih relatif muda. Karya-karyanya meliputi tafsir, fiqh, sejarah, dan bidang keilmuan yang lain. Hingga saat ini karya tafsir yang ditulisnya baru berkisar pada tafsir surat-

bentuk, metode dan corak. Lih. Nashrudin Baidan, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 9-10.

surat pendek seperti *Tafsīr Sūrah al-Fātiḥah*, *Tafsīr Sūrah al-Ikhlāṣ*, *Tafsīr Ayah kursi* dan lain-lain yang ditulis dan diterbitkan dalam waktu yang berbeda. Akan tetapi dari sekian banyak karyanya pastilah memiliki ciri khas karena kecenderungan dan tingkat keilmuan seorang mufassir dalam menulis karya tafsirnya tidak dapat disangkal sangat berpengaruh.

Kajian terhadap tafsir ini amatlah penting. Pembahasan akan difokuskan pada aspek metodologi, kemudian dilanjutkan pada sumber-sumber tafsir yang digunakan dalam penafsirannya guna mengetahui inti pembahasan tafsir, corak, ciri khas, sistematika pembahasan dan kecenderungan mufassirnya. Kecenderungan seorang mufassir akan dapat dilihat setelah penulis menggali semua sumber-sumber penafsirannya, apakah penafsirannya terfokus pada satu bidang keilmuan, mazhab, ataukah penafsirannya terpengaruh pada penafsiran mufassir-mufassir sebelumnya.

B. Rumusan Masalah

Pokok permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah penafsiran Ahmad Yasin Asymuni dalam *Tafsīr Sūrah al-Ikhlāṣ*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui serta menjelaskan penafsiran Ahmad Yasin Asymuni dalam *Tafsīr Sūrah al-Ikhlāṣ*, termasuk metode yang dia gunakan serta karakteristik penafsirannya.

D. Kajian Pustaka

Kajian terhadap sosok Ahmad Yasin Asymuni maupun karya-karyanya belum banyak ditemukan dalam buku-buku maupun skripsi. Penulis hanya menemukan pembahasan tentang beliau dalam sebuah buku karya Islah Gusmian yang berjudul *Khazanah Tafsir Indonesia*. Dalam ulasannya tentang keragaman teknis penulisan tafsir al-Qur'an, dia menyinggung tentang beberapa ulama yang masih setia menuliskan karya tafsir dalam bahasa dan aksara Arab, dan salah seorang dari mereka adalah Ahmad Yasin Asymuni yang menulis beberapa karya tafsir dalam bahasa Arab.¹⁷ Beberapa karya tafsir yang ditulis oleh Ahmad Yasin Asymuni yang disebutkan dalam buku ini diantaranya adalah: *Tafsīr Bismillāhirrahmānirrahīm*, *Muqaddimah Tafsīr al-Fātiḥah*, *Tafsīr al-Fātiḥah*, *Tafsīr Sūrah al-Ikhlāṣ*, *Tafsīr Mu'awidatāin*, *Tafsīr Mā Aṣābak*, *Tafsīr Ayah al-Kursī*, dan *Tafsīr Ḥasbunallāh*.¹⁸ Sejauh ini, Islah Gusmian dalam pembahasannya hanya menyebutkan beberapa karya yang ditulis oleh Ahmad Yasin Asymuni, dia belum menyentuh hal-hal yang berkenaan dengan isi tafsir tersebut.

Selain itu, salah satu dari beberapa karya tafsir yang juga ditulis oleh Ahmad Yasin Asymuni yaitu *Tafsīr Ayah al-Kursī* telah penulis lacak untuk memberikan pandangan tentang karya Ahmad Yasin Asymuni, serta sebagai sebuah perbandingan dengan tafsir yang akan penulis bahas dalam penelitian selanjutnya. Tafsir ini mengikuti susunan mushaf dalam al-Qur'an, serta memberikan ulasan yang panjang lebar seperti tafsir *mufradāt*, penjelasan global

¹⁷Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia, dari Hermeneutika hingga Ideologi* (Jakarta: Teraju, 2003), hlm. 63.

¹⁸*Ibid.*

tentang makna ayat, hadis-hadis yang berkaitan, dan turunnya ayat. Dari segi metode tafsir ini menggunakan metode *tahlili*. Sistematika penulisannya adalah dengan menyusun bab-bab dengan penjelasan yang berbeda. Beberapa bab yang ada di dalamnya adalah: bab tentang turunnya ayat kursi, nama-nama ayat kursi, qaul para ulama tentang kekhususan ayat kursi, fadilah membaca ayat kursi sebanyak jumlah kalimatnya, hadis-hadis tentang anjuran membaca ayat kursi, keutamaan dalam penulisan ayat kursi, doa-doa ayat kursi, dan yang terakhir adalah bab tafsir ayat kursi.

Dari bab-bab di atas terlihat bahwa Ahmad Yasin Asymuni seakan-akan lebih menekankan terhadap penjelasan tentang keutamaan-keutamaan ayat tersebut dibandingkan dengan penjelasan makna ayat. Sekalipun seluruh penjelasannya terkait dengan ayat kursi demi menggali sedalam mungkin tentang kandungan ayat, namun terkesan bahwa kitab ini lebih memuat hal-hal yang berkaitan dengan *faḍā'il al-a'māl* daripada tafsir itu sendiri. Tafsir ini memberikan nuansa dan corak sufi dan seakan-akan lebih menganjurkan pembacanya agar membaca ayat ini daripada memahami makna dan pesan-pesan Ilahi yang terkandung di dalamnya.¹⁹

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

¹⁹Ahmad Yasin Asymuni, *Tafsir Ayah al-Kursi* (Kediri: Pon Pes Petuk, tt), hlm. 4-63.

Penelitian ini dapat dikategorikan ke dalam jenis penelitian *library research*²⁰ (studi kepustakaan), sebab obyek penelitiannya adalah literatur-literatur atau buku-buku kepustakaan.

2. Sumber Data

Sumber data bagi penelitian ini terbagi dalam dua kategori:

- a. Sumber data primer, yaitu *Tafsir Sūrah al-Ikhlaṣ* karya Ahmad Yasin Asymuni
- b. Sumber data sekunder, yaitu karya-karya Ahmad Yasin Asymuni yang lain, hasil wawancara dengan Ahmad Yasin Asymuni, serta buku-buku yang mendukung terhadap topik penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Mengingat jenis penelitian ini adalah *library research*, maka teknik yang pasti dipergunakan adalah pengumpulan data *literer*, yaitu menggali bahan-bahan pustaka yang searah dengan obyek kajian.²¹ Selain itu, wawancara juga akan dipergunakan sebagai usaha untuk mendapatkan biografi dari sang mufassir sebagai sumber utama mengingat beliau masih hidup dan biografinya belum dibukukan serta tidak dapat ditemukan dalam buku-buku yang memuat pembahasan tentangnya.

²⁰Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), hlm. 3.

²¹Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1999), hlm. 51.

4. Pengolahan Data

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif analitik*.²² Data yang diperlukan dikumpulkan dari sumber-sumber yang terkait langsung dengan penafsiran Ahmad Yasin Asymuni, lalu disusun dan dijelaskan, kemudian dalam melakukan telaah, di samping memberikan deskripsi, penulis juga memberikan perbandingan-perbandingan di seputar pokok-pokok kajian dengan membandingkan antara penafsiran Ahmad Yasin Asymuni dengan beberapa referensi kitab yang dia kutip dalam penafsirannya.

5. Teknik Pengambilan Kesimpulan

Adapun teknik pengambilan kesimpulan yang akan diterapkan dalam kajian ini adalah *Induksi*, yakni metode penalaran uraian dan penjelasan parsial Ahmad Yasin Asymuni dalam penafsirannya, lalu diformulasikan dalam suatu kesimpulan konsepsional yang bersifat umum. Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran utuh tentang metodologi penafsiran yang digagas oleh Ahmad Yasin Asymuni dalam tafsirnya.

F. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini dapat dipaparkan secara runtut dan terarah, maka sistematika pembahasannya diatur sebagai berikut:

²²Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah :Dasar Metode Teknik* (Bandung: Tarsito,[t.t]), hlm. 139.

Bab pertama berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah yang meliputi metodologi dan karakteristik penafsiran Ahmad Yasin Asymuni, tujuan penelitian, telaah pustaka yang berisi pelacakan yang penulis lakukan tentang pembahasan-pembahasan seputar karya Ahmad Yasin Asymuni untuk mengantisipasi adanya pengulangan tema yang sama, serta metode penelitian yang berisi langkah-langkah yang akan digunakan dalam menganalisa data-data yang penulis dapatkan.

Bab kedua menjelaskan tentang metodologi tafsir secara umum yang meliputi penjelasan tentang pengertian tafsir dan ta'wil, sumber-sumber penafsiran, dan metodologi tafsir serta pembagiannya yang akan dijelaskan secara rinci dalam pembahasannya. Hal ini akan menjadi pijakan bagi penulis untuk melakukan analisa terhadap penafsiran yang Ahmad Yasin Asymuni.

Bab ketiga memaparkan tentang biografi Ahmad Yasin Asymuni tentang siapa dan bagaimana profil beliau, latar belakang penulisan tafsir serta hal-hal yang berkaitan dengannya seperti pendidikan, karya-karyanya. Penulis tentunya akan melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi tentang biografi Ahmad Yasin Asymuni dan seputar karya-karya yang dia tulis sebagai pijakan bagi penulis untuk melakukan kajian terhadap tafsir surat al-Ikhlas yang ditulisnya.

Bab keempat memaparkan tentang metodologi penafsiran Ahmad Yasin Asymuni yang meliputi metode yang dia pakai, karakteristik penafsirannya, dan sistematika penulisan dalam tafsirnya. Selain itu, analisa tentang sumber-sumber penafsiran untuk menemukan kecenderungan penafsirannya juga akan dijelaskan dalam bab ini. Analisa yang akan penulis lakukan dalam bab ini berpegang pada

teori umum tentang metodologi tafsir dalam bab ke dua dan wawancara yang telah penulis lakukan sebelumnya.

Bab *kelima* merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran bagi penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Metode yang digunakan oleh Ahmad Yasin Asymuni dalam penafsiran terhadap surat al-Ikhlas adalah metode *Tahfīf* (analitis) dengan bentuk *ra'y*, dalam penafsirannya dia mengikuti susunan mushaf, dan argumen yang dia kemukakan panjang lebar. Dia juga tidak lupa untuk memasukkan *riwāyah* (hadis-hadis), akan tetapi hal itu dia lakukan dalam pembahasannya seputar masalah keutamaan-keutamaan membaca surat al-Ikhlas.

Sistematika penulisannya adalah dengan menyusun beberapa bab yang berisi pembahasan tersendiri. Susunan bab pada kitab ini adalah: *bāb fī aqwāl al-mufasssirīn fī sabab nuzūl sūrah al-Ikhlās*, *bāb fī asmāi sūrah al-Ikhlās*, *bāb al-aḥādīs al-wāridah fī fadli sūrah al-Ikhlās*, *bāb fī al-aḥādīs al-wāridah fī faḍāil mudāwam qirāah sūrah al-Ikhlās lailan wa nahāran*, *bāb fī aqwāl al-khawāṣ fī zuhūr al-tajliyyāt wa al-asrār bi qirāah sūrah al-Ikhlās*, *bāb al-Khawāṣ fī kitābah sūrah al-Ikhlās*, *bāb tafsīr sūrah al-Ikhlās*, *bāb al-fawāid fī tartīb al-ayāt*.

Ahmad Yasin Asymuni tidak sedikitpun menuangkan pendapatnya dalam tafsir ini, sumber-sumber tafsirnya dia kutip dari beberapa kitab, dan dia menyebutkan dengan jelas dari mana dia mengutip dengan gaya bahasa "*Kazā fī...*" atau terkadang "*Intahā kalāmu...*". Penulis dapat menyimpulkan bahwa sumber utama bagi penafsirannya adalah penafsiran *al-Rāzī*.

Ahmad Yasin Asymuni menuangkan seluruh penafsiran *al-Rāzī* (dalam surat al-Ikhlās) kedalam kitab tafsirnya. Dari metode yang dia gunakan, sumber-sumber yang dia kutip, dan langkah-langkahnya dalam tafsirnya mengindikasikan bahwa dia sebenarnya sepakat dengan cara penafsiran yang ditempuh oleh *al-Rāzī*. Akan tetapi, dia terlalu banyak memuat pembahasan diluar pembahasan tafsir dan ini dia lakukan dalam pembahasannya tentang keutamaan dan kekhususan surat dengan panjang lebar.

B. Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan untuk penelitian selanjutnya, khususnya dalam kajian tafsir, adalah tentang pentingnya kajian terhadap tafsir-tafsir yang lahir dari tangan ulama-ulama dari negeri sendiri di mana terutama yang belum dipublikasikan sehingga belum dikenal masyarakat luas.

Salah satu contoh yang bisa diambil tentunya adalah karya-karya Ahmad Yasin Asymuni, di mana produktifitasnya dalam menulis belum sebanding dengan popularitasnya sebagai penulis. Sebagai seorang penulis, karya-karyanya pasti akan berkembang seiring dengan perkembangan intelektualitas, pola pikir dan kondisi yang mengitarinya. Dari itu, mungkin saja dari sekian banyak karya yang ditulisnya, terutama karya tafsir, memiliki perbedaan-perbedaan yang mungkin memberikan warna berbeda dalam karya-karyanya.

C. Kata Penutup

Ucapan puji syukur kepada Allah SWT dan rasa terima kasih penulis ucapkan kepada segenap pihak yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materi atas terselesaikannya penelitian ini. Penelitian selanjutnya atas karya-karya Ahmad Yasin Asymuni yang lain sangat penulis harapkan agar dapat melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada pada penelitian kali ini.

Akhir kata, *Wa al-Ḥamdu Lahū Rabb al-Samāwāt Wa al-Ard.*



DAFTAR PUSTAKA

- Amal, Taufik Adnan. *Tafsir Kontekstual al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1990
- , *Islam dan Tantangan Modernitas; Studi atas Pemikiran Hukum Fazlur Rahman*. Bandung: Mizan, 1994
- 'Abdurrahmān, Aisyah. *Tafsir Bintusy-Syathi'*. Bandung: Mizan, 1996
- Amanah, St. *Pengantar Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*. Semarang: CV. Asy- Syifa', 1993
- Anwar, Rosihon. *Melacak Unsur-unsur Israiliyat dalam Tafsīr ath-Thabarī dan Tafsīr Ibnu Katsir*. Bandung: CV Pustaka Setia, 1999
- Anwar, Khaidir "Penterjemahan", dalam *Kongres Kebudayaan 1991; Kebudayaan Indonesia dan Dunia*, V. Jakarta: Depdikbud, 1992-1993
- 'Aridl, 'Ali Hasan. *Sejarah dan Metodologi Tafsir*, terj. Ahmad Akrom. Jakarta. Rajawali Pers, 1992
- Asyrofuddin, Ahsin Muhammad. "Corak dan Metode Tafsir yang Perlu Dikembangkan", dalam *Pengembangan dan Pengajaran Tafsir di Perguruan Tinggi Agama*. Jakarta: IAIN Syarif Hidayatullah, 1992
- Asymuni, Ahmad Yasin. *Tafsīr Sūrah al-Ikhlāṣ*. Kediri: Pon. Pes Petuk, tt
- , *Tafsīr Ayah al-Kursī*. Kediri: Pon. Pes Petuk, tt
- , *Aṣḥāb al-Ukhdūd*. Kediri: Pon Pes Petuk, tt
- , *Asmā' al-Ḥusnā*. Kediri: Pon Pes Petuk, tt
- , *Tahqīq al-Ḥayawān*. Kediri: Pon Pes Petuk, tt
- , *Firasah al-Mu'minīn*. Kediri: Pon Pes Petuk, tt
- , *Al-Syayāṭīn Wa al-Anbiyā'*. Kediri: Pon Pes Petuk, tt
- , *Ṣuḥuf Mūsā*. Kediri: Pon Pes Petuk, tt
- , *Istijābah Du'ā al-Nabi*. Kediri: Pon Pes Petuk, tt
- , *Tafriḥ al-Khāṭir*. Kediri: Pon Pes Petuk, tt
- , *Manāqib al-Gazālī*. Kediri: Pon Pes Petuk, tt

-----, *Al-Zuhr al-Naḍir fī Naba' al-Khaḍir*. Kediri: Pon Pes Petuk, tt

-----, *Sā'ah al-Qamar*. Kediri: Pon Pes Petuk, tt

-----, *Sā'ah al-Syams*. Kediri: Pon Pes Petuk, tt

-----, *Al-'Asal*. Kediri: Pon Pes Petuk, tt

Badudu, J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994

Baqir, Haidar dan Syafiq Basri (ed.). *Ijtihad dalam sorotan*. Bandung: Mizan, 1996

Baghdādī, Abdurrahmān. *Beberapa Pandangan mengenai Penafsiran al-Qur'an*, terj. Abu Laila dan M. Thohir. Bandung: Alma'ruf, 1988

Baidan, Nashrudin. *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1998

Beik, Muhammad Khudhari. *Tārīkh al-Tasyrī' al-Islām*. Beirut: Dār al-kutub al-islāmiyah, 1970

Chirzin, Muhammad. *al-Qur'an dan Ulum al-Qur'an*. Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa, 1998

-----, *Pemikiran Tauhid Ibnu Taimiyyah dalam Tafsir Surah al-Ikhlās*. Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa, 1999

Farmawī, Abu. al-Hayy. *Metode Tafsir Maudhu'iy, Suatu Pengantar*, terj. Suryan A. Jamrah. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994

Faudah, M.Basuni. *Tafsir-tafsir al-Qur'an; Perkenalan Dengan Metodologi Tafsir* terj. HM Mukhtar Zoerni dan Abdul Kadir Hamid. Jakarta: Pustaka, 1987

Gazālī, Muḥammad. *Berdialog dengan al-Qur'an*, terjemah Masykur H. dan Ubaidillah. Bandung: Mizan, 1996

Ghuzi. "Takwil dalam Pandangan Ibnu Taimiyyah", *Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. 1999

Gulayain Mustāfa. *Pelajaran Bahasa Arab Lengkap; Terjemah Jaami'ud Duruusil 'Arabiyah*, I. terj. M. Zuhri (dkk.), Semarang: CV. Asy-Syifa' Semarang, 1992

Hidayat, Komaruddin. *Memahami Bahasa Agama*, Jakarta: Paramadina, 1996

- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 1991
- Hasan, M. Ali. *Pengantar Ilmu Tafsir*. Jakarta: Bulan Bintang, 1988
- Iqbal, M. *Membangun Kembali Pikiran Agama Dalam Islam* terj. Ali Audah Dkk. Jakarta: Tinta Mas, 1982
- Iqbal, Mashuri Sirojuddin dan A. Fudlali, *Pengantar Ilmu Tafsir*. Bandung: Angkasa, 1989
- Jassin, H.B. *al-Qur`an al-Karim Bacaan Mulia*. Jakarta: Djambatan, 1978
- Khaldun, Ibn *Muqaddimah*, terj. Ahmadie Thaha. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000
- Majid, Nucholis. *Islam Agama Kemanusiaan*. Jakarta: Paramadina, 1995
- Manzūr, Ibnu *Lisān al-Arāb*. Beirut: Dar Sader, 1992
- Ma'sum, Muḥammad bin 'Ali. *al-Amsilah al-Taṣrīfiyyah*. Surabaya: Salim Nabhan, t.t
- Muhajir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1999
- Muallim, Amir dan Yusdan. *Ijtihad, Suatu Kontroversi antara Teori dan Fungsi*. Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997
- Mubarak, Ahmad. "Pemikiran Ibnu Taimiyah tentang Ikhtilaf dalam Tafsir al-Qur'an". *Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2002
- Muhammad. "Ibnu Taimiyah dan Sistem Penafsirannya terhadap al-Qur'an", dalam *Jurnal Penelitian Agama*, no. 18, th. VII. Jan-Apr 1998
- Munawwir, Warson *Kamus al-Munawwir*. Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1984
- Mustaqim, Abdul. *Madzahibut Tafsir*. Yogyakarta: Nun Pustaka, 2003
- Nawawi, Rif at Syauqi. *Rasionalitas Tafsir Muḥammad Abduh: Kajian Akidah dan Ibadah*. Jakarta: Paramadina, 2002
- , *Pengantar Ilmu Tafsir*, Jakarta: PT Bulan Bintang, 1988
- Nida, Eugene A. *Toward a Science of Translation*. Leiden: E.J Brill, 1964

- Qaṭṭān, Manna'. *Mabāḥiṣ fī Ulūm al-Qur'an*. Riyāḍ: t.t
- Rachim A, Abdur. "Metode Penelitian Tafsir Dan Pengembangannya", dalam Masyhur Amin (ed.). *Pengantar ke Arah Metode Penelitian dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Balai Penelitian P3M IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1992
- Rahman, Fazlur. *Tema-tema pokok al-Qur'an*. Bandung: Pustaka, 1996
- , *Islam dan Modernitas tentang Transformasi Intelektual* terj. Ahsin Muhammad. Bandung: Pustaka, 1995
- Ṣābūnī, M. Ali. *al-Tibyān fī Ulūm al-Qur'ān* terj. Muhammad Khudori dan Muhammad Masna HS. Bandung: al-Ma'arif, 1970
- Salim, Peter. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Edisi Indonesia. Jakarta: Modern English Press, 1991
- Shālih, Subhi. *Mabāḥiṣ fī Ulūm al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Ilmi li al-Malāyin, 1977
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1992
- , *Mu'jizat al-Qur'an ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Gaib*. Bandung: Mizan, 1998
- , "Metode Tafsir: Tak Ada yang Terbaik". no. 1, vol. VIII. Jakarta: P3M, 1991
- Shiddieqy, M. Hasbi. *Media-media Pokok dalam Menafsirkan al-Qur'an*. Jakarta: Bulan Bintang, 1967
- , *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an/Tafsir*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah :Dasar Metode Teknik*. Bandung: Tarsito, tt
- Suriasumantri, Jujun S. *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996
- Syirbasyi, Ahmad. *Sejarah Tafsir al-Qur'an* terj. Tim Pustaka Firdaus Jakarta: Pustaka Firdaus, 1985
- Tabari, Abu Ja'far. *Jāmi' al-Bayān fī al-Tafsīr al-Qur'ān*, Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1973

- Žahabi, M. Husain. *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*, I. t.tp. Dār al-Sa'ādah, 1976.
- Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū. *Tektualitas al-Qur'an: Kritik terhadap Ulumul Qur'an*, Edisi Revisi. terj. Khoiron Nahdliyyin. Yogyakarta: LkiS, 2002
- Zamakhsyari. *Tafsīr al-Kasysyāf*. Beirut: Dar al-Ma'rifat, 1978
- Zarkasyi, Badruddin Muḥammad bin Abdullāh. *al-Burhān fī Ulūm al-Qur'an*. Mesir: 'Isa Bab al-Ḥalibi, t.t
- Zarqānī, M. 'Abdul. 'Adhīm al- *Manāhil al-'Irfān fī Ulūm al-Qur'an*. Beirut: Dār al-Kutub al- Ilmiyyah, 1996



CURRICULUM VITAE

Nama : Moh. Hasan

Tempat/ Tanggal lahir : Banyuwangi, 1 Desember 1981

Alamat Asal : Dsn Bedok Rt 01 Rw 05 Tempeh Lor Lumajang
Jatim

Alamat di Yogyakarta : Jl. Pedak No. 16 Banguntapan Bantul

Ayah : M. Ali Wafa

Ibu : A'isyah

Pekerjaan : Wiraswasta

Alamat : Dsn Bedok Rt 01 Rw 05 Tempeh Lor Lumajang
Jatim

Riwayat Pendidikan :

1. SD Negri Wonorejo 1 Lumajang
2. SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo
3. MAK Nurul Jadid Paiton Probolinggo
4. UIN Sunan Kalijaga Jurusan TH Fakultas Ushuluddin

Pendidikan Non formal :

1. Kursus Komputer
2. Pelatihan Teknisi Komputer di UIN Sunan Kalijaga.